

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertepatan pada perusahaan manufaktur industri farmasi yang ada dalam daftar BEI dan memiliki data yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan memberi gambaran tentang keadaan melalui tahapan analisis terhadap data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimulai dari teori yang tertuju pada data untuk menghasilkan pernyataan diterima atau ditolaknya teori landasan penelitian.

Data yang diperoleh dari metode kuantitatif akan menjadi dasar teori penelitian dan menjadi bahan pedoman penyelesaian penelitian ini. Dimana untuk menguji pengaruh ROA dan PER terhadap PBV pada perusahaan Farmasi yang *go public*.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Adapun populasi penelitiannya adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Berikut daftar 10 perusahaan yang dimaksud pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	PEHA	PT. Phapros Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, atau pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
2. Perusahaan farmasi tersebut terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Farmasi yang Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019	10
2	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan konsisten mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya secara lengkap	9

(Sumber: www.idx.co.id)

Artinya, jumlah sampel penelitian ini berjumlah 45 (9x5) laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (<i>d.h Schering Plough Indonesia Tbk</i>)
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas (Independen)

Terdapat dua variabel bebas didalam peneltian ini, yaitu:

a. Return On Asset (ROA) (X₁)

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan meraih keuntungan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain ROA adalah alat ukur keuntungan bersih atas penggunaan aktiva perusahaan.

ROA merupakan rasio tingkat pengembalian laba bersih dikurangi bunga dan beban pajak atas total aktiva perusahaan. (Brigham & Houston, 2011), yang kemudian dirumuskan sebagai:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Price Earning Ratio (PER) (X₂)

PER umumnya digunakan untuk mengukur harga pasar atas laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang perusahaan kendalikan secara tidak langsung. Rasio ini juga menjadi cerminan nilai yang diberikan investor mengenai prospek keuntungan perusahaan (Simamora, 2000).

Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik akan memiliki rasio PER yang cenderung lebih tinggi. Jika hal lain dianggap konstan, nilai PER yang rendah berarti mengartikan suatu perusahaan semakin berisiko (Brigham & Houston, 2011). Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) atau rasio kinerja harga pasar saham atas nilai buku saham (Najmiyah, *et al.* 2014).

Price to Book Value membagi harga pasar atas nilai buku per lembar saham. Berikut ini adalah rumus PBV (Wild, 2005):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Atau Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (PBV)	Rasio harga pasar atas nilai buku per lembar saham	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$
2	Return On Asset (ROA)	Rasio tingkat pengembalian laba bersih atas penggunaan aktiva pengembalian total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
3	Price to Earning Ratio (PER)	Rasio harga pasar atas laba per lembar saham	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$

E. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini yaitu beberapa komponen dalam laporan keuangan perusahaan farmasi *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019, sedangkan sumber data lain dari data penelitian ini adalah jurnal dan penelitian sejenis, maka data penelitian ini berjenis data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan dokumentasi berupa pengumpulan ringkasan data, yakni laporan keuangan perusahaan farmasi *go public* tahun 2015 – 2019 yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penulis menggunakan metode dokumentasi karena data sudah ada dalam sebuah dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukannya pengolahan data, peneliti melaksanakan uji

asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk itu, maka digunakan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik pada model regresi linier berganda yang ditetapkan. Berikut adalah penjelasan dari serangkaian pengujian yang harus dilalui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2005) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dalam model terdistribusi dengan normal. Model yang baik akan memiliki distribusi data yang normal. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode uji *Normal Probability Plot* dengan ketentuan dibawah ini:

- 1) Jika pola persebaran data ada di sekeliling dan mengikuti arah diagonal, data dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika pola persebaran data menyebar jauh dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, data tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2005) lewat dilaksanakannya pengujian ini, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan erat antar variabel dependen dengan independen, atau ada atau tidaknya multikolinearitas dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2005) tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian residual antar. Jika sama atau tetap, maka disebut adanya homoskedastisitas, yang mana diharapkan dari model regresi yang digunakan (Ghozali, 2005).

Salah satu cara mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah membaca *scatter plot* pada SPSS, tepatnya melalui ZRESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya yang sudah di *studentized*) (Ghozali, 2005). Berikut adalah dasar analisis pengujian ini (Ghozali, 2005):

- 1) Jika ditemukan pola tertentu, maka diasumsikan dalam data terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ditemukan pola yang tidak beraturan, serta persebaran titik-titik data ada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diasumsikan data bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2005) pengujian ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara sampel atau data observasi yang diurutkan berdasarkan waktu yang dapat terpengaruh dari data pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul dalam regresi yang menunjukkan data telah diskalakan atau deret waktu dan seharusnya model regresi tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Durbin-Watson dengan ketentuan pengujian:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ atau $dL < (4-d) > dOA$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang merupakan suatu model yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Ghozali, 2005). Berikut adalah formulasinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi dari masing masing variabel

X_1 : *Return On Asset* (ROA)

X_2 : *Price Earning Ratio* (PER)

ε : *error term*

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang terbentuk, Peneliti menggunakan metode pengujian uji t, uji F serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2016).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) uji t bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan seperti dibawah ini:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $> 0,05$), maka hipotesis ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $< 0,05$), maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R – Square*)

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0-1 berguna sebagai ukuran kemampuan model menerangkan variabel independen.

Menurut (Ghozali, 2016) juga menyebutkan jika nilai adjusted R^2 negatif, maka akan dianggap nol.

Inti dari fungsi koefisien determinasi adalah untuk menilai baiknya model dalam menerangkan variabel dependennya dalam bentuk persentase (Ghozali, 2016). Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka nilai persentasenya 0%, jika nilainya 1, maka nilai persentasenya 100%, atau dalam kata lain model mampu menjelaskan variabel dependen secara sempurna.

4. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi ini bertujuan untuk menentukan hubungan linier dan arah hubungan kedua variabel. Jika hasil koefisien menunjukkan hasil yang positif maka kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik. Menurut (Sugiyono, 2008) untuk menafsirkan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi menurut bekisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika $r > 0$ berarti terdapat hubungan linier positif yaitu semakin besar variabel X maka semakin besar variabel Y.
- b. Jika nilai $r < 0$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier negatif yaitu semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil nilai variabel Y.

- c. Jika nilai $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y sama sekali.
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan bagi r yang mengarah ke arah angka 0 maka garis semakin tidak lurus.